

**HEDONISME DALAM NOVEL TOKYO DAN PERAYAAN KESEDIHAN  
KARYA RUTH PRISCILIA ANGELINA****HEDONISM IN THE NOVEL TOKYO AND THE CELEBRATION OF SADNESS  
BY RUTH PRISCILIA ANGELINA****Devi Sarmita<sup>1a,\*</sup> Zulfadhli<sup>2b</sup>**<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang\*Corresponding Author. Email: [deeevisarmita@gmail.com](mailto:deeevisarmita@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini ditulis untuk menjelaskan bentuk, penyebab dan dampak hedonisme dalam novel Tokyo dan Perayaan Kesedihan karya Ruth Priscilia Angelina. Penelitian ini menggunakan penelitian sastra dengan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat yang mendeskripsikan bentuk, penyebab dan dampak hedonisme dalam novel Tokyo dan Perayaan Kesedihan karya Ruth Priscilia Angelina menggunakan kajian teori psikologi sastra. Temuan penelitian ini meliputi bentuk, penyebab, dan dampak hedonisme sebagai berikut ini. (1) Bentuk hedonisme yaitu, (a) perilaku alami (innate behavior), (b) perilaku operan (operant behavior), (c) hedonisme egoisme, (d) hedonisme universal. (2) Penyebab hedonisme terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu (a) sikap, (b) persepsi, (c) motif, (d) kepribadian, (e) konsep diri. Faktor eksternal yaitu, (a) keluarga dan (b) kebudayaan. (3) Dampak hedonisme yaitu, (a) individualism, (b) materialistis, (c) konsumtif, (d) boros.

**Kata kunci:** *Novel, Psikologi Sastra, Hedonisme***Abstract**

*This research was written to explain the form, causes and impacts of hedonism in the novels Tokyo and Celebration of Sadness by Ruth Priscilia Angelina. This research uses literary research with qualitative research and descriptive methods. The data in this research are words, phrases, clauses or sentences that describe the form, causes and impacts of hedonism in the novels Tokyo and Celebration of Sadness by Ruth Priscilia Angelina using a study of literary psychology theory. The findings of this research include the following forms, causes and impacts of hedonism. (1) Forms of hedonism, namely, (a) natural behavior (innate behavior), (b) operant behavior (operant behavior), (c) egoistic hedonism, (d) universal hedonism. (2) The causes of hedonism consist of internal and external factors. Internal factors are (a) attitude, (b) perception, (c) motive, (d) personality, (e) self-concept. External factors are, (a) family and (b) culture. (3) The impact of hedonism, namely, (a) individualism, (b) materialistic, (c) consumptive, (d) wasteful.*

**Keywords:** *Novels, Literary Psychology, Hedonism***PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan bentuk seni kreatif yang mengekspresikan ide dan emosi melalui kata-kata. Deskripsi kehidupan yang diungkapkan dalam sebuah karya sastra dapat memberikan sudut pandang baru mengenai berbagai masalah kehidupan. Karya sastra juga termasuk bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra ialah novel. Dalam sebuah novel biasanya mengangkat cerita yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam karya sastra terdapat unsur instrinsik dan ekstrinsik yang terdiri dari beberapa aspek. Salah satunya adalah aspek psikologi. Psikologi seorang penulis ketika menciptakan suatu karya sastra akan berhubungan dengan sastra yang di dalamnya menggambarkan tentang kehidupan sosial masyarakat.

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai aspek psikologis pada novel metropop yang berjudul *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina diterbitkan pada tahun

2020. Novel ini adalah sebuah novel yang mengajak pembaca untuk merenungkan makna kehidupan melalui lensa perjalanan dua individu yang mencari penyegaran di tengah hiruk pikuk kota Tokyo. Joshua Sakaguchi Widjaja, seorang pemuda yang merasa hampa, memutuskan untuk melarikan diri ke Tokyo dengan harapan menemukan makna hidup yang baru. Di sisi lain, Shira Hidajat Nagano, dengan beban penyesalan yang mendalam, memilih Tokyo sebagai pelarian untuk menyembunyikan dirinya dari masa lalunya.

Berdasarkan kehidupan serta segala aspek sosial yang terjadi dalam novel tersebut mempengaruhi psikologi tokoh-tokoh dalam novel. Psikologi sastra adalah pendekatan yang mempelajari aspek-aspek kejiwaan sastra. Kajian psikologi sastra muncul karena dipahami bahwa sastra memiliki kaitan dengan masalah kejiwaan dan berkaitan dengan psikologi pengarang sebagai tipe orang tertentu dalam penciptaan karya sastra, jenis sastra dan keterampilan psikologis, proses psikologis tokoh, dan dampak karya sastra terhadap pembaca (Saraswati, 2003:5-6).

Menurut Muhardi (1985:17) psikologi merupakan ilmu yang menyelidiki serta memperelajari tingkah serta aktivitas-aktivitas, dimana tingkah laku serta aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Psikologi berusaha menelusuri seluk-beluk permasalahan jiwa manusia. Salah satu bentuk pengaruh psikologi pada tokoh dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* menyebabkan terbentuknya langkah laku atau perilaku yang bersifat hedonisme.

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani *hedone* yang berarti kesenangan atau kenikmatan.

Menurut Epikurus (dalam Dewojati (2010:16) kesenangan yang paling tinggi adalah tranquility (kesejahteraan dan bebas dari rasa takut) yang hanya bisa diperoleh dari ilmu pengetahuan (knowledge), persahabatan (friendship) dan hidup sederhana (virtuos and temperate life). Gaya hidup hedonis tidak bisa dilepaskan dengan budaya populer yang menyertai dinamika kehidupan termasuk dunia sastranya. Di dunia yang modern dan mengglobal ini, hedonisme telah menjadi bagian hidup sebagian besar kelompok. Mereka tahu bahwa mereka tertarik pada kesenangan dan kemewahan dunia, meskipun ada larangan dan praktik keagamaan.

Berdasarkan karakteristik pendekatan analisis fiksi, penelitian hedonisme dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah suatu bentuk pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang di luar karya sastra, penelitian hanya berfokus pada hal-hal yang ada di dalam karya sastra, seperti tokoh tanpa menghubungkannya dengan hal-hal yang berada di luar karya sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian sastra secara kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kata, frasa, klausa, atau kalimat yang mendeskripsikan bentuk, penyebab dan dampak hedonisme dalam novel ini menggunakan kajian teori psikologi sastra. Adapun sumber data penelitian ini adalah novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama, terdiri dari 208 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut, 1) Membaca novel *Tokyo Dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina untuk memperoleh pemahaman mengenai cerita novel; 2) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan pemahaman mengenai bentuk hedonisme, penyebab hedonisme, dan dampak hedonisme dalam novel *Tokyo Dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina; 3) Menandai bagian dari cerita novel yang mengandung data hedonisme dalam novel *Tokyo Dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina; 4) Menginventarisasi data yang berkaitan dengan hedonisme dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina

Untuk menganalisis data, peneliti memanfaatkan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan urutan dan proses sebagai berikut, 1) Mengklasifikasi data mengenai bentuk, penyebab dan dampak hedonisme yang terdapat dalam novel ini yaitu, a) bentuk hedonisme, seperti perilaku alami, perilaku operan, hedonisme egoisme etis, hedonisme universal; b) penyebab hedonisme: internal dan eksternal; c) dampak hedonisme: individualism, materialistis, konsumtif dan boros; 2) Menginterpretasi atau mendeskripsikan data yang ditemukan berkaitan dengan hedonisme dalam novel kemudian menghubungkan temuan dengan pandangan yang kritis dari hasil analisis yang dilakukan. Hasil analisis tersebut dihubungkan dengan teori-teori yang ada; 3) Menulis kesimpulan dari data yang telah diperoleh, dan melakukan pengecekan kembali terhadap data agar terhindar dari kesalahan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data ditemukan data yang berkaitan dengan hedonisme dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina sebagai berikut.

### A. Bentuk Hedonisme dalam *Novel Tokyo dan Perayaan Kesedihan* Karya Ruth Priscilia Angelina

#### 1. Perilaku Alami (innate behavior)

Data perilaku alami ini di mulai saat tokoh Joshua yang membutuhkan obat saat ia merasa tubuhnya sakit sebelum ia tampil di resital. Perilaku alami adalah perilaku yang ada dalam diri naluri kita.

“Saya nggak maksud jahat. Saya cuma butuh obat masuk angin itu karena besok saya harus perform. Saya bayar. Limu puluh ribu buat satu pak Tolak Angin kamu.” (Angelina, 2020:18).

Data di atas merupakan salah satu bentuk perilaku alam (innate behavior) pada tokoh Joshua. Hal itu terlihat dari perilakunya yang mengutamakan dan membutuhkan obat untuk kesehatannya. Joshua merupakan seorang yang berperan penting dalam berlangsungnya resital. Kondisi Joshua sedang tidak sehat dan ia harus perform besok. Saat ia melihat Shira yang membawa obat masuk angin dari Indonesia, ia benar-benar ingin membelinya. Selain itu, dari tokoh pendamping juga terlihat bentuk perilaku alami (innate behavior) yakni dua gadis cantik yang berpakaian kimono untuk melakukan pemotretan di salah satu sudut kuil. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

Dua gadis cantik berpakaian kimono muncul dari gerbang timur, langsung berpose di salah satu sudut luar kuil. Temannya memegang tas sementara forografer memberikan pengarahan. (Angelina, 2020:25).

Berdasarkan kutipan di atas, perilaku operan ditunjukkan oleh dua tokoh gadis cantik yang sedang mengabadikan moment dengan mengenakan kimono. Tindakan salah satu gadis yang keluar dari kuil langsung berpose, merupakan bentuk perilaku alami ketika seseorang yang berhadapan dengan fotografer untuk mengambil foto agar terlihat bagus dan menarik. Menggunakan kimono juga merupakan bentuk perilaku alami dalam pemilihan pakaian untuk berfoto ketika sedang berlibur di Tokyo. Pemilihan busana merupakan keinginan dari dalam diri seseorang, apalagi ketika berada di Tokyo yang merupakan negara asal dari pakaian kimono. Hampir setiap orang yang berkunjung ke Tokyo saat berlibur akan dengan senang hati untuk mengenakan kimono lalu berfoto untuk mengabadikan momen yang sangat langka.

## 2. Perilaku Operan (operant behavior)

Data perilaku operan dimulai saat Tokoh Shira yang memutuskan untuk berlibur seorang diri ke Tokyo karena ia ingin merasakan kebebasan.

Jadi akhirnya gue bebas dari seluruh dunia. Mama terus mengatakan gue ga seharusnya pergi sendiri dan bertanya kenapa gue harus liburan terlalu lama, tapi gue nggak peduli. Gue nggak pernah peduli. Satu-satunya yang gue pengen adalah jauh dari rumah, kembali ke tempat kelahiran gue, dan menemukan siapa gue kembali. (Angelina, 2020:15).

Berdasarkan kutipan di atas, perilaku operan (operant behavior) dilakukan oleh Shira yang sudah cukup dewasa untuk bisa pergi berlibur sendiri. Hal itu tentunya merupakan suatu perilaku yang telah diperoleh dari proses belajar selama ia hidup. Berlibur ke negara lain itu merupakan hal yang harus dipelajari dan dikendalikan oleh otak. Perilaku operan (operant behavior) yang dilakukan timbul karena adanya keinginan untuk mencapai kesenangan dan kebahagiaan, dan perilaku ini muncul juga karena pengaruh dari lingkungan kehidupan Shira. Shira tidak pernah merasakan kebebasan dalam hidupnya sampai ia pergi berlibur ke Tokyo sendirian dan mencapai apa yang dinamakan “bebas”. Perilaku operan (operant behavior) juga terlihat pada tokoh Joshua yang mengatakan bahwa tidak setuju dengan tawaran Shira terkait obat masuk angin. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Gila. Nggak. Saya ngga cocok sama sistem begitu. Begini saja, saya kasih kamu tiket gratis buat resital saya besok. Harganya jauh di atas dua ratus ribu. Jauh banget. Anggap hadiah dari saya. Bagaimana?” (Angelina, 2020:19).

Berdasarkan kutipan di atas, perilaku operan (operant behavior) terlihat dari kalimat Joshua yang mengatakan bahwa ia tidak cocok dengan sistem yang ditawarkan Shira. Penolakan terkait tawaran tersebut tentunya telah ia pahami dan ia pelajari bagaimana bentuk negosiasi yang menurutnya sesuai dengan yang Joshua inginkan. Perilaku operan (operant behavior) ialah perilaku yang bisa diatur atau dikendalikan oleh pusat kesadaran, maka dari itu Joshua menolak dengan tegas sesuai dengan yang telah ia pelajari melalui proses belajar. Hal ini menunjang terjadinya perilaku operan dalam hedonisme untuk mencapai suatu kesenangan. Seseorang yang ingin mencapai kesenangan atau kebahagiaan juga perlu yang namanya usaha. Usaha tersebut bisa didapat berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain. Seseorang bisa belajar dan mengendalikan bagaimana agar keinginannya bisa tercapai. Pengalaman dapat berasal dari lingkungan baik itu keluarga atau teman.

## 3. Hedonisme Egoisme Etis

Bentuk hedonisme egoisme etis dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* ditemukan sebanyak 8 data. Hal ini dimulai ketika tokoh Shira yang mengatakan jika harga yang ditawarkan Joshua cukup murah.

“Lima puluh ribu? Murah banget! Jauh lho, ini impor dari Indonesia” (Angelina, 2020:18).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Shira merasa harga lima puluh ribu itu murah, karena barang tersebut tidak dijual di Tokyo alias hanya ada di Indonesia. Shira tidak mau menjual dengan harga yang murah menurutnya. Hal itu merupakan bentuk dari hedonisme egoisme etis, yang tujuannya adalah untuk mencari kesenangan dan menguntungkan bagi diri sendiri.

Perjalanan Shira ke Tokyo adalah untuk berlibur dan ia tidak mau ada hal-hal yang merugikan dirinya.

#### 4. Hedonisme Universal

Hedonisme universal merupakan kesenangan maksimal bagi diri sendiri dan bagi banyak orang. Para hedonis menegaskan bahwa membantu orang lain adalah sebuah hal yang menimbulkan rasa senang.

“Saya kasih kamu tiket resital yang mahal dengan cuma-cuma, ditambah bakal bayarin makanan kamu malam ini. Saya harus tahu namamu.”  
(Angelina, 2020:42).

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat bentuk hedonisme universal. Tokoh Joshua yang berperilaku hedonis yang ingin mendapatkan apa yang ia mau tanpa merugikan orang lain dengan cara memberikan tiket resital gratis dan juga membayar makana untuk tokoh Shira. Maka ia juga harus mengetahui nama dari orang yang akan makan bersamanya. Hal ini membuktikan bentuk hedonisme universal adalah paham yang meyakini bahwa seseorang akan merasa senang jika tidak merugikan orang lain atau dengan membantu orang lain. Perilaku hedonisme oleh seseorang memiliki prinsip bahwa kebahagiaan dan kesenangan harus dimiliki untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

### B. Penyebab Hedonisme dalam Novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina

#### 1. Internal

##### a. Sikap

Sikap yang mempengaruhi perilaku hedonisme terlihat dari tokoh Shira yang memilih untuk liburan seorang diri ke Tokyo. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Untuk Papa-Mama yang baik. Hari ini Shira jalan-jalan sendirian, minum kopi sendirian, semua sendirian. Setengah hati Shira berharap ada kalian di sini, tapi setengah hati yang lain Shira mensyukuri bisa seorang diri menuliskan ini. Untuk Pertama kalinya, Shira bebas. (Angelina, 2020:26).

Pada kutipan di atas merupakan penyebab perilaku hedonisme yang disebabkan oleh sikap dari tokoh Shira. Tokoh Shira ingin merasakan kebebasan dalam hidupnya dengan cara pergi berlibur sendirian tanpa Papa-mama. Ia menghabiskan waktunya untuk jalan-jalan sendirian, minum kopi, dan kegiatan lainnya selama liburan. Perilaku hedonisme ini didukung dengan pilihan Shira yang memilih untuk melakukan hal yang menyenangkan dan bisa merasa bebas.

##### b. Persepsi

Persepsi ialah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran. Sejalan dengan persepsi tokoh Shira pada kutipan berikut.

Tapi rasanya perjalanan solo gue ini tetap harus ditandai dengan asap dupa, jadi gue dengan begitu besar hati mengantre bersama turis lainnya menuju sensei-bak di pintu depan kuil (Angelina, 2020:24).

Pada kutipan di atas, perilaku hedonisme tokoh Shira disebabkan oleh persepsi Shira yang merasa bahwa ketika ia melakukan perjalanan solo alias liburan seorang diri, ia harus

melakukan doa yang biasa turis-turis lakukan pada salah satu kuil yang ada di Tokyo. Hal ini merupakan salah satu faktor mengapa Shira hidup dengan perilaku hedonis.

**c. Motif**

Motif merupakan salah satu faktor internal penyebab terjadinya perilaku hedonisme. Motif akan membentuk perilaku individu, baik yang disadari pemenuhan kebutuhan fisik, rasa aman, rasa dihargai dan kebutuhan lainnya. Pada novel ditemukan sebanyak 3 data faktor internal motif. Dimulai ketika tokoh Shira yang ikut melempar koin untuk bisa memanjatkan doa di salah satu kuil. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut.

Gue menikmati detik demi detik berdiri di depan kotak kayu berjeruji itu, dan melempar JP¥100, mendengarkan kelontangnya, dan menyebutkan satu doa. Gue lempar koin dengan jumlah yang sama ke sensei-bako di bagian dalam kuil untuk memanjatkan doa yang sama. Doa dua ratus yen gue entah sampai ke mana, tapi siapa yang peduli? (Angelina, 2020:24).

Pada kutipan di atas, terdapat motif yang menyebabkan terjadinya perilaku hedonisme pada tokoh Shira. Motif yang dilakukan Shira sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan terhadap pengalihan rasa sedihnya, ia menikmati perjalanan dengan diisi kegiatan positif yang membawanya pada kuil. Di sana ia harus membayar sebesar JP¥100 untuk mendapat giliran memanjatkan doa. Dua kali ia berdoa, maka ia telah mengeluarkan koin sebesar dua ratus yen. Hal tersebut ia lakukan agar terhindar dari perasaan-perasaan sedih atau menyakitkan. Motif yang dilakukan Shira membuat dirinya menjadi hidup dengan hedonis.

**d. Kepribadian**

Faktor internal kepribadian dimulai ketika Shira yang sering melampiaskan rasa sedihnya dengan mengunjungi tempat wisata, tempat makan, berbelanja dan lain sebagainya. Hal ini untuk mendapatkan kesenangan serta kebahagiaan setelah adanya rasa sedih yang menyelimuti hatinya. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan berikut.

Dengan perut kekenyangan yang gagal membuat gue merasa hidup, gue pergi ke LOFT di Shibuya dan membeli stiker-stiker tidak berguna, juga beberapa set kertas surat dan amplop. (Angelina, 2020:26).

Pada kutipan di atas, tergambar kepribadian dari tokoh Shira yang sering mencari kesenangan dan kebahagiaan dengan cara berkunjung ke tempat-tempat wisata, pergi sendirian untuk sekadar minum kopi, berbelanja barang-barang yang tidak terlalu berguna dan lainnya. Dari kepribadian dalam diri Shira yang menonjol tersebut, menyebabkan ia memilih gaya hidup yang hedonis.

**e. Konsep diri**

Konsep diri adalah faktor internal yang menyebabkan munculnya perilaku hedonisme pada tokoh. Faktor konsep diri akan menentukan tingkah laku dari seseorang bagaimana seseorang tersebut memandang dirinya akan mempengaruhi ketertarikan terhadap suatu objek.

“Tahun itu memang gue nggak punya utang dan untuk pertama kalinya mendapatkan kestabilan finansial. Gua bisa membeli ponsel keluaran terbaru, dan membeli tiket kemari tanpa perlu memakai kartu kredit.” (Angelina, 2020:29).”

Pada kutipan di atas, terlihat konsep diri dari tokoh Shira yang menyebabkan ia memiliki perilaku hedonisme. Shira memandang bahwa dengan ia bisa membeli ponsel keluaran terbaru, ia mencapai kebahagiaan. Bentuk kesenangan dan kebahagiaan bisa disimbolkan dengan barang-barang mewah yang dimilikinya. Pencapaian secara finansial juga mempengaruhi Shira terhadap minatnya terhadap suatu objek, seperti memiliki barang yang sesuai keinginan mereka.

## **2. Eksternal**

### **a. Keluarga**

Faktor eksternal dari keluarga yang mempengaruhi tokoh kehidupan tokoh juga dialami oleh tokoh Joshua. Joshua merupakan anak laki-laki satu-satunya dan menjadi anak kesayangan. Apapun yang ia minta pasti dituruti oleh kedua orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Sebagai anak kesayangan, semua diberikan kepada saya. Baju bagus, mainan mahal. Kebebasan memilih, berekspresi, menjadi nakal, dan banyak kesempatan untuk berbohong (Angelina, 2020:114).”

Berdasarkan kutipan di atas, tergambar penyebab hedonisme yang disebabkan oleh keluarga yang dialami tokoh Joshua. Cara orang tua mendidik anak sangat mempengaruhi karakter anak. Orang tua yang terlalu memanjakan anak dan tidak mengajarkan tentang bagaimana harus bersikap yang baik, maka akan terbentuk pula karakter yang tidak baik pada anak. Tokoh Joshua menjadi anak kesayangan kedua orang tuanya. Semua yang diinginkan Joshua pasti dikabulkan. Hal ini menyebabkan Joshua menjadi anak yang memiliki sikap seenaknya. Menjadi nakal dan suka berbohong sering ia lakukan. Joshua juga menjadi anak dengan gaya hidupnya yang hedonis. Membeli mainan mahal dan baju-baju bagus selalu ia lakukan.

### **b. Kebudayaan**

Budaya Tokyo yang menjadi pusat perhatian saat orang-orang berlibur ke sana mempengaruhi perilaku masyarakat, termasuk perilaku hedonisme. Kehidupan modern masyarakat yang tinggal diperkotaan juga menjadi salah satu pengaruh timbulnya gaya hidup yang hedonis. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Surat pertama itu gue tuliskan di lantai dua Starbucks yang legendaris. Orang-orang berkerumun di kaca yang menghadap ke area penyeberangan Shibuya yang terkenal, berlomba memotret hiruk-pikuk kehidupan. Para manusia di bawah sana seperti kerumunan robot yang sibuk menenteng dua-tiga kantong belanjaan besar, membuat gue menerka-nerka apa memang duit mereka sebanyak itu, atau kebahagiaan mereka dibangun di atas utang-utang kartu kredit? (Angelina, 2020:28).”

Kutipan di atas menjadi bukti bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di kotakota besar menjadi salah satu penyebab perilaku hedonisme. Dipengaruhi oleh minat dan kebiasaan membeli barang-barang, mengkonsumsi makanan dan minuman mewah dengan harga yang mahal. Kebiasaan Shira yang mengonsumsi kopi dari coffee shop ternama itu juga ia lakukan saat berada di Tokyo. Orang-orang di sekitar Shira juga melakukan hal yang sama. Kebiasaan mereka yang suka berbelanja dengan berbagai macam barang untuk dibeli. Hal yang mereka lakukan adalah bentuk dari pengaruh kebudayaan yang mendorong mereka untuk memiliki perilaku hedonis.

### **C. Dampak Hedonisme dalam Novel Tokyo dan Perayaan Kesedihan karya Ruth Priscilia Angelina**

#### **a. Individualisme**

Perilaku hedonisme yang memiliki paham untuk mencari kesenangan, kebahagiaan, juga disebabkan oleh faktor dari keluarga mengakibatkan Shira mengambil tindakan yang akan menyelamatkan dirinya dari tekanan, perasaan menyakitkan walaupun hanya sesaat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Untuk Papa-Mama yang baik. Hari ini Shira jalan-jalan sendirian, minum kopi sendirian, semua sendirian. Setengah hati Shira berharap ada kalian di sini, tapi setengah hati yang lain Shira mensyukuri bisa seorang diri menuliskan ini. Untuk Pertama kalinya, Shira bebas. (Angelina, 2020:26).

Pada kutipan di atas, tergambar dampak yang disebabkan oleh perilaku hedonisme sebagai pelarian Shira, semua aktifitas dapat ia lakukan seorang diri. Walaupun perasaannya masih merasa sedih ketika tidak bersama orang tua, tapi Shira lebih mensyukuri bisa kemana-mana sendiri. Shira bisa bebas. Dampak individualisme ini mengajarkan kepada kita bahwa diri kita juga memiliki suara yang perlu didengar. Melakukan hal yang membuat diri kita senang dan tidak merugikan siapapun itu lebih baik dari pada mengikuti keinginan orang lain yang membuat diri kita merasa tertekan, sedih, marah bahkan kecewa.

#### **b. Materialistis**

Dampak hedonisme materialistis dimulai ketika Shira yang ingin membeli barang-barang saat ia mengunjungi LOFT di Shibuya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Dengan perut kekenyangan yang gagal membuat gue merasa hidup, gue pergi ke LOFT di Shibuya dan membeli stiker-stiker tidak berguna, juga beberapa set kertas surat dan amplop. (Angelina, 2020:26).

Pada kutipan di atas, tergambar dampak materialistis dari perilaku hedonisme yang menunjukkan tokoh Shira yang ingin membeli barang seperti stiker-stiker, serta beberapa set kertas surat dan amplop. Barang-barang tersebut ia beli hanya untuk kesenangannya. Bahkan stiker yang ia beli sebenarnya tidak berguna, namun karena ia suka dan merasa senang jika ia memiliki barang itu, maka ia membelinya. Beberapa orang hedonis akan menganggap bahwa memiliki suatu barang maka ia akan menemukan kebahagiaan dalam diri mereka. Kebahagiaan mereka bisa diukur dengan barang. Membeli barang yang sedang ramai dipakai masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman menjadi salah satu dampak materialistis dari perilaku hedonisme.

#### **c. Konsumtif**

Dampak konsumtif ditandai dengan pelaku hedonis yang menghabiskan uang untuk membeli barang hanya untuk kesenangan yang sifatnya sementara. Dampak konsumtif hedonisme dimulai ketika saat tokoh Shira mampir ke Harajuku untuk membeli kaus kaki. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Sebelum pulang gue mampir ke Harajuku, membeli tiga pasang kaus kaki hitam berpita, lalu mampir ke 7Eleven membeli sushi bungkus. (Angelina, 2020:32).

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat dampak hedonisme konsumtif yang dilakukan Shira. Shira memiliki hobi mengoleksi barang dan selalu membeli barang yang sebenarnya ia

sudah miliki sebelumnya. Para hedonis memiliki ciri menjadikan sebagai simbol kebahagiaan. Shira membeli kaus kaki tiga sekaligus untuk dirinya.

#### d. Boros

Orang-orang hedonis akan selalu memiliki keinginan untuk membeli barang dan terus membeli barang yang sudah dimiliki selama mereka memiliki uang. Data dampak hedonisme boros dimulai saat Enggar sahabat Shira juga suka membeli barang-barang untuk mendorong kehidupan hedonisnya. Hal ini terbukti pada kutipan berikut.

Enggar suka berbelanja baju dan makan-makanan mahal, jadi dia paling rajin menelepon kami dan mengajak nge-mall. Setiap jalan-jalan pokoknya harus ada foto yang memenuhi standar Instagram-nya untuk kemudian dipamerkan.

Dari kutipan di atas, terlihat tokoh Enggar yang selalu mengajak para sahabatnya jalan-jalan ke mall, berbelanja baju dan membeli makanan mahal. Perilaku hedonis menyebabkan orang-orang memenuhi kehidupan dan kemewahan dengan cara membeli, mengoleksi apa saja barang yang menurut mereka itu membawa kebahagiaan.

#### SIMPULAN

Bentuk perilaku hedonisme yang ditemukan dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina diantaranya perilaku alami (innate behavior), berupa pemilihan fashion, berupa pemilihan tempat-tempat makan atau minuman dan berupa interaksi dengan orang sekitar. Perilaku operan (operant behavior) berupa keinginan untuk mencari kesenangan dengan berlibur, jalan-jalan. Hedonisme egois etis berupa keinginan mencari kesenangan untuk diri sendiri. Hedonisme universal merupakan perilaku mencari kesenangan untuk diri sendiri dan orang lain. Penyebab terjadinya perilaku hedonisme dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yang berasal dari dalam dirinya sendiri berupa sikap, persepsi, motif, kepribadian dan konsep diri. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atau lingkungan seseorang berupa keluarga dan kebudayaan. Dampak atau akibat dari perilaku hedonisme dalam novel *Tokyo dan Perayaan Kesedihan* karya Ruth Priscilia Angelina sebagai berikut; individualism, materialisme, konsumtif, dan boros.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajiannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afra, Juanda. 2014. "Hedonisme dalam Novel Kisah Pencarian Cinta Sejati Diorama Sepasang Albanna Karya Ari Nur". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Angelina. 2020. *Tokyo dan Perayaan Kesedihan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anisha, Destia. 2021. "Hedonisme dalam Novel Runaway Karya Mia Arsjad". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Cahyani, Vera Intan. 2019. "Hedonisme dalam Novel Antalogi Rasa Karya Ika Natasya". *Ejurnal.unp.ac.id*. Vol.16 No.3.

- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Damono, Sapardi Djoko. 2022. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Wacana Hedonisme Dalam Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess. Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika. Freud, Sigmund. 1987. *Memperkenalkan Psikoanalisis Lima Ceramah (diterjemahkan oleh K. Bertens)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Freud, S.(2016). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. (K. Bertens, Ed., & K. Bertens). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayah, Nurul. 2019. "Representasi Kehidupan Perempuan Urban Dalam Novel *Winter In Tokyo* Karya Ilana Tan". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Kunto, A.A. 1999. *Remaja tentang Hedonisme: Kecil Bahagia, Muda Foya-foya Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surga*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Nazir. 1985. *Metode Penelitian (cetakan ke-1)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmania, Sofi Aulia. 2020. "Citra Hedonisme pada Tokoh A (Saya) dalam Novel *Si Parasit Lajang* Karya Ayu Utami". *Jurnal Membaca*. Vol. 5. No. 1, ISSN (e) 2580-4766, (p) 24433918.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Setyawan, Savira Permata Indah. 2021. "Hedonisme Dalam Novel *Kupu Wengi Mbangun Swarga* Karya Tulus Setyadi (Kajian Sosiologi Sastra)". *Jurnal Online Baradha*.
- Soemanto, W. (1988). *Pengantar psikologi*. Indonesia: Bina Aksara.
- Trimartati, novita. 2014. "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan". [journal.uad.ac.id](http://journal.uad.ac.id). diakses tanggal 06 Agustus 2024.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zulfadhli, W. S. Hasanuddin, and Syahrul Ramadhan. "Literary Works as Literary Learning Media Oriented to the Concept of Multiculturalism Education: A Study of Indonesian Metro Pop Novels." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. 15.3 (2023): 3253-3260.